

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan survey. Menurut Tika (2005:4) metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis. Penelitian deskriptif ini perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya.

Sedangkan metode survei adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Lebih lanjut Tika (2005:6) menyebutkan bahwa data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Survei dapat dipakai untuk tujuan deskriptif maupun untuk menguji hipotesis. Disamping itu, survey juga dipakai dalam penelitian eksploratif yang bertujuan menguji suatu hipotesis atau lebih umum lagi menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengembangan kawasan wisata beserta indikatornya. Berikut variabel dalam penelitian ini, disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Indikator	Variabel Penelitian
a. Atrakasi Wisata <ul style="list-style-type: none"> - Jenis wisata - Event wisata - Keunikan/kekhasan - Kesenian - Adat istiadat - Cinderamata - Variasi aktivitas wisata 	Pengembangan kawasan wisata
b. Sarana dan Prasarana <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan air bersih - Akomodasi - Rumah makan/restoran - Sarana informasi - Sarana kesehatan - Sarana kebersihan - Sarana keamanan - Sarana hiburan 	
c. Aksesibilitas <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan - Jenis kendaraan - Jarak terhadap jaringan transportasi - Waktu tempuh - Biaya transportasi 	
d. Tanggapan wistawan <ul style="list-style-type: none"> - Kemenarikan - Sarana prasarana - Aksesibilitas 	
e. Partisipasi masyarakat <ul style="list-style-type: none"> - Sadar wisata - Ragam kebudayaan dan etnisitas 	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Definisi populasi seperti yang dikemukakan Tika (2005:24) adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Populasi dalam penelitian ini meliputi wilayah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yaitu :

- a. Populasi wilayah yang meliputi keseluruhan objek wisata yang ada di Kabupaten Majalengka.
- b. Populasi manusia yaitu penduduk sekitar yang berada di sekitar objek wisata, pengelola dan pengunjung objek wisata (wisatawan).

2. Sampel

Menurut Tika (2005:24) sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua macam sampel yaitu :

- a. Sampel wilayah

Pada penelitian ini yang menjadi sampel wilayah yaitu objek wisata yang terdapat di empat Kecamatan di Kabupaten Majalengka yang meliputi Situ Pasanggrahan Prabu Siliwangi (Kecamatan Rajagaluh), Curug Muara Jaya (Kecamatan Argapura), Taman Buana Marga dan Buana Puri (Kecamatan Lemahsugih) dan Museum Talaga Manggung (Kecamatan Talaga). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel objek wisata

No	Nama objek wisata	Lokasi objek wisata
1	Curug Muara Jaya	Kec. Argapura
2	Taman Buana Marga dan Buana Puri	Kec. Lemahsugih
3	Situ Pasanggrahan Prabu Siliwangi	Kec. Rajagaluh
4	Museum Talaga Manggung	Kec. Talaga

Sumber : Disperindagpar Kab. Majalengka

b. Sampel responden

Sampel responden pada penelitian ini terbagi dalam tiga kelompok, yaitu sampel responden penduduk, sampel responden wisatawan dan sampel responden pengelola pariwisata.

1. Responden penduduk

Dalam menentukan besarnya sampel penduduk digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005 : 25) selain itu untuk menentukan jumlah sampel masing-masing dari setiap wilayah dengan menggunakan teknik sampel proporsional (*Proportional Sampling*). Menurut Arikunto (2006:138) mengemukakan bahwa :

Sampel proporsi (*Proportional Sampling*) adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang representative, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Data jumlah penduduk yang termasuk pada sampel di daerah penelitian yaitu mencakup Kecamatan Rajagaluh, Kecamatan Argapura, Kecamatan Lemahsugih dan Kecamatan Talaga. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Responden Penduduk

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Rajagaluh	43.117	13.368	20
2	Argapura	34.768	12.310	18
3	Lemahsugih	57.141	16.031	24
4	Talaga	43.988	12.936	19
Jumlah		179.014	54.645	81

Sumber : Hasil pengolahan data

Berikut rumus yang akan digunakan dalam penentuan sampel :

$$n = \left[\frac{z \times v}{c} \right]^2 \quad (1)$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

Z : Confidence level, nilai confidence level 95% adalah 1,96

V : Variabel yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$V = \sqrt{P(100 - P)} \quad (2)$$

P : Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C : Confidence limit / Batas kepercayaan (%)

$$n^1 = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N}\right)} \quad (3)$$

n^1 : Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n : Jumlah sampel yang telah dihitung berdasarkan rumus (1)

N : Jumlah populasi (kepala keluarga)

$$P = \frac{\text{Jumlah kepala keluarga}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100$$

$$P = \frac{54.645}{179.014} \times 100$$

$$P = 30,52 \%$$

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$= \sqrt{30,52(100 - 30,52)}$$

$$= \sqrt{120,5296}$$

$$= 48,09$$

$$n = \left[\frac{Z \times V}{C} \right]^2$$

$$= \left[\frac{1,96 \times 48,09}{10} \right]^2$$

$$= [90,3]^2$$

$$= 81,54$$

$$n = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N} \right)}$$

$$= \frac{81,54}{1 + \left(\frac{81,54}{371.153} \right)}$$

$$= \frac{81,54}{1,0001}$$

$$= 81$$

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 81 responden.

Untuk mengetahui jumlah sampel dari masing-masing kecamatan secara proporsional, digunakan formula dari Soepono dalam Nuryeti (2006 : 39).

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

N : Jumlah sampel KK tiap kecamatan

P' : Jumlah populasi KK tiap kecamatan

P : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah seluruh sampel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik ini, maka jumlah sampel pada tiap kecamatan adalah sebagai berikut :

a. Kecamatan Rajagaluh $:\frac{13.368}{54.645} \times 81 = 20$

b. Kecamatan Argapura $:\frac{12.310}{54.645} \times 81 = 18$

c. Kecamatan Lemahsugih $:\frac{16.031}{54.645} \times 81 = 24$

d. Kecamatan Talaga $:\frac{12.936}{54.645} \times 81 = 19$

2. Sampel Responden Wisatawan

Penarikan sampel wisatawan dilakukan dengan cara aksidental. Menurut Sugiyono (2003:60) Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah wisatawan pada tahun 2007 yaitu sebesar 83.697 orang, jumlah tersebut diperoleh dari empat objek wisata diantaranya Kecamatan Rajagaluh, Argapura, Lemahsugih dan Talaga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Jumlah Wisatawan di Lokasi Penelitian Tahun 2007

No.	Kecamatan	Objek wisata	Jumlah wisatawan
1	Rajagaluh	Situ Pasanggrahan Prabu Siliwangi	57.246
2	Argapura	Curug Muara Jaya	15.782
3	Lemahsugih	Taman Buana Marga dan Buana Puri	9.424
4	Talaga	Museum Talaga Manggung	1.245
Jumlah			83.697

Sumber : Disperindagpar Kab. Majalengka, 2007

Sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi daerah penelitian dalam waktu yang sama dengan peneliti. Untuk mendapatkan banyaknya responden wisatawan, maka penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2008:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan sebesar 10%,

maka dengan rumus diatas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{83.697}{1 + 83.697 (0,1^2)} = 99,88 = 100 \text{ orang}$$

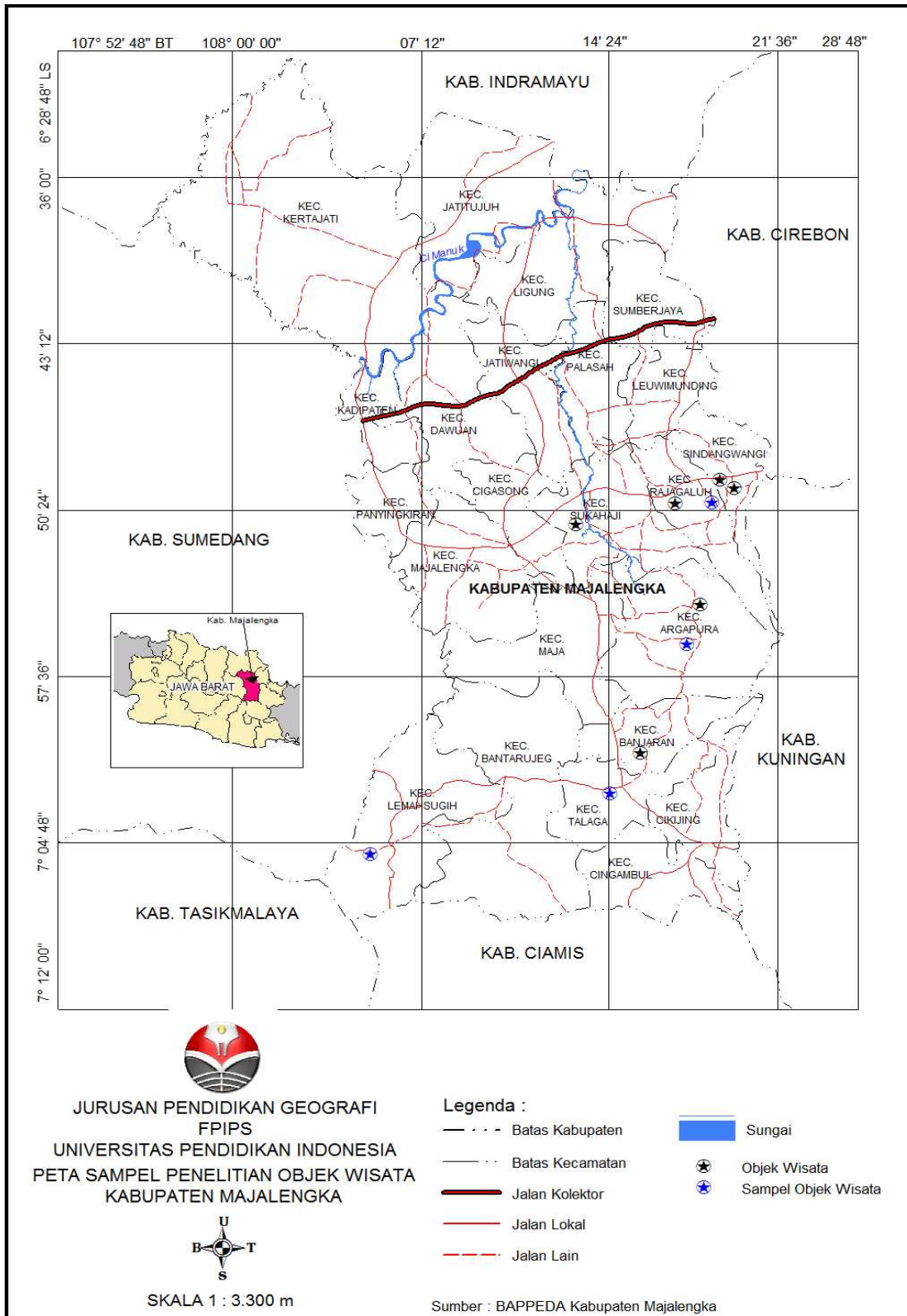
Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel untuk wisatawan sebesar 100 orang. Jumlah tersebut tersebar di empat lokasi objek wisata dengan dengan perolehan masing-masing sampel 25 orang. Perolehan tersebut untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Sampel Responden Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Responden
1.	Situ Pasanggrahan Prabu Siliwangi	25
2.	Curug Muara Jaya	25
3.	Taman Buana Marga dan Buana Puri	25
4.	Museum Talaga Manggung	25
Jumlah		100

3. Sampel Responden Pengelola

Penarikan sampel responden pengelola yaitu terdiri dari pengelola objek wisata yang ada di Disperindagpar Kabupaten Majalengka khususnya di bagian pariwisata.



Gambar 3.1 Peta Sampel Penelitian Objek Wisata Kabupaten Majalengka

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti. Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan dan objek kajian sehingga data dapat terkumpul. Teknik pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke daerah penelitian terhadap objek yang diteliti.

Dalam pengamatannya mempergunakan bantuan *checklist* yang berfungsi sebagai pedoman wawancara di lokasi penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Disini dapat mewawancarai pemda atau instansi terkait dan masyarakat.

3. Angket

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dengan tujuan mendapatkan keterangan mengenai kawasan wisata di Kabupaten Majalengka. Penggunaan angket ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi/respon wisatawan maupun instansi terkait mengenai pengembangan kawasan wisata yang ada di Kabupaten Majalengka.

Penggunaan angket/kuesioner dalam penelitian ini merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data primer yang relevan, tanggapan dan pandangan dari segi responden.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari hasil catatan yang dilakukan pada waktu lampau, yakni dapat berupa tabel, peta, gambar atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian dari instansi terkait sehingga diketahui informasi mengenai pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Majalengka.

5. Studi literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sejumlah informasi teori-teori maupun konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji dengan cara mempelajari referensi berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian pihak lain dalam bidang kepariwisataan.

E. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data eksperimen. Pada penelitian ini, penulis berencana menggunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya :

1. Persentase

Persentase dilakukan untuk menghitung jumlah atau respon masyarakat sekitar, pengelola dan wisatawan yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata tersebut.

Rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya persentase ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase
 f : Frekuensi dan setiap jawaban yang dipilih responden
 n : Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan sementara penulis memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (1996:57) adalah sebagai berikut :

0 %	ditafsirkan tidak ada
1 % - 24 %	ditafsirkan sebagian kecil
25 % - 49 %	ditafsirkan hampir setengahnya
50 %	ditafsirkan setengahnya
51 % - 74 %	ditafsirkan sebagian besar
75 - 99 %	ditafsirkan hampir seluruhnya
100 %	ditafsirkan seluruhnya

Sumber : Arikunto, (1996:57)

2. Pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*)

Teknik analisis pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Dimana parameter yang dinilai meliputi aspek kemenarikan, aksesibilitas dan sarana prasarana.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat baik untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, harkat 4 untuk kelas baik, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas kurang baik dan harkat 1 untuk kelas buruk. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari berbagai sumber. Harkat kelas dan kriteria masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel dapat dilihat pada tabel 3.12, 3.13, 3.14. Didalam penelitian ini

ditentukan bahwa bobot terbesar untuk aspek atraksi wisata adalah 35 dan terkecil adalah 7. Bobot terbesar untuk aspek sarana dan prasarana adalah 40 dan terkecil adalah 8 sedangkan penentuan bobot terbesar untuk aspek aksesibilitas adalah 25 dan terkecil adalah 5.

Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan scoring, skor terendah untuk keseluruhan aspek yaitu 1 dan tertinggi 5. Sedangkan skor berkisar antara 1 sampai 5 dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap parameter yang berkaitan.

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi kawasan wisata langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pengembangan kawasan wisata yang berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan aspek-aspek tersebut terhadap pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Majalengka dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I : Potensi Rendah/Kurang mendukung

Kelas II : Potensi Sedang/cukup Mendukung

Kelas III : Potensi Tinggi/Sangat mendukung

Kriteria pengharkatan dapat dilihat pada tabel 3.6, 3.7, 3.8 Sumber dari tiap parameter diadaptasi dari berbagai sumber yang dimodifikasi diantaranya : Supriatin (2007 : 56), Yuaningsih (2005 : 32), Yuliani (2006 : 29).

Tabel 3.6
Nilai kesesuaian pariwisata untuk aspek atraksi wisata

No.	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Jenis atraksi wisata	7	1	7	5	35
2	Variasi aktivitas wisata	7	1	7	5	35
3	Keunikan/kekhasan	7	1	7	5	35
4	Kesenian	7	1	7	5	35
5	Adat istiadat	7	1	7	5	35
6	Cinderamata	7	1	7	5	35
7	Event wisata	7	1	7	5	35

Sumber : Hasil Pengolahan, 2009

Tabel 3.7
Nilai kesesuaian pariwisata untuk aspek sarana dan prasarana

No.	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Ketersediaan air bersih	8	1	8	5	40
2	Akomodasi	8	1	8	5	40
3	Rumah makan/restoran	8	1	8	5	40
4	Sarana informasi	8	1	8	5	40
5	Sarana kesehatan	8	1	8	5	40
6	Sarana kebersihan	8	1	8	5	40
7	Sarana keamanan	8	1	8	5	40
8	Sarana hiburan	8	1	8	5	40

Sumber : Hasil Pengolahan, 2009

Tabel 3.8
Nilai kesesuaian pariwisata untuk aspek aksesibilitas

No.	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Kondisi jalan	5	1	5	5	25
2	Jenis kendaraan	5	1	5	5	25
3	Jarak terhadap jaringan transportasi	5	1	5	5	25
4	Waktu tempuh	5	1	5	5	25
5	Biaya transportasi	5	1	5	5	25

Sumber : Hasil Pengolahan, 2009

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor

masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana,dkk (2000:40).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang interval

R : Rentang/jangkauan

K : Banyaknya kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana di gambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Prosedur penentuan kelas potensi dukungan pada aspek atraksi wisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
III	Potensi Tinggi/Sangat mendukung	27-35	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi Sedang/cukup Mendukung	17-26	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi Rendah/Kurang mendukung	7-16	Suatu kawasan yang kurang potensi dukung atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3.10
Prosedur penentuan kelas dukungan pada aspek sarana dan prasarana

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
III	Potensi Tinggi/Sangat mendukung	30-40	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi Sedang/cukup Mendukung	19-29	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi Rendah/Kurang mendukung	8-18	Suatu kawasan yang kurang potensi dukung atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3.11
Prosedur penentuan kelas dukungan pada aspek aksesibilitas

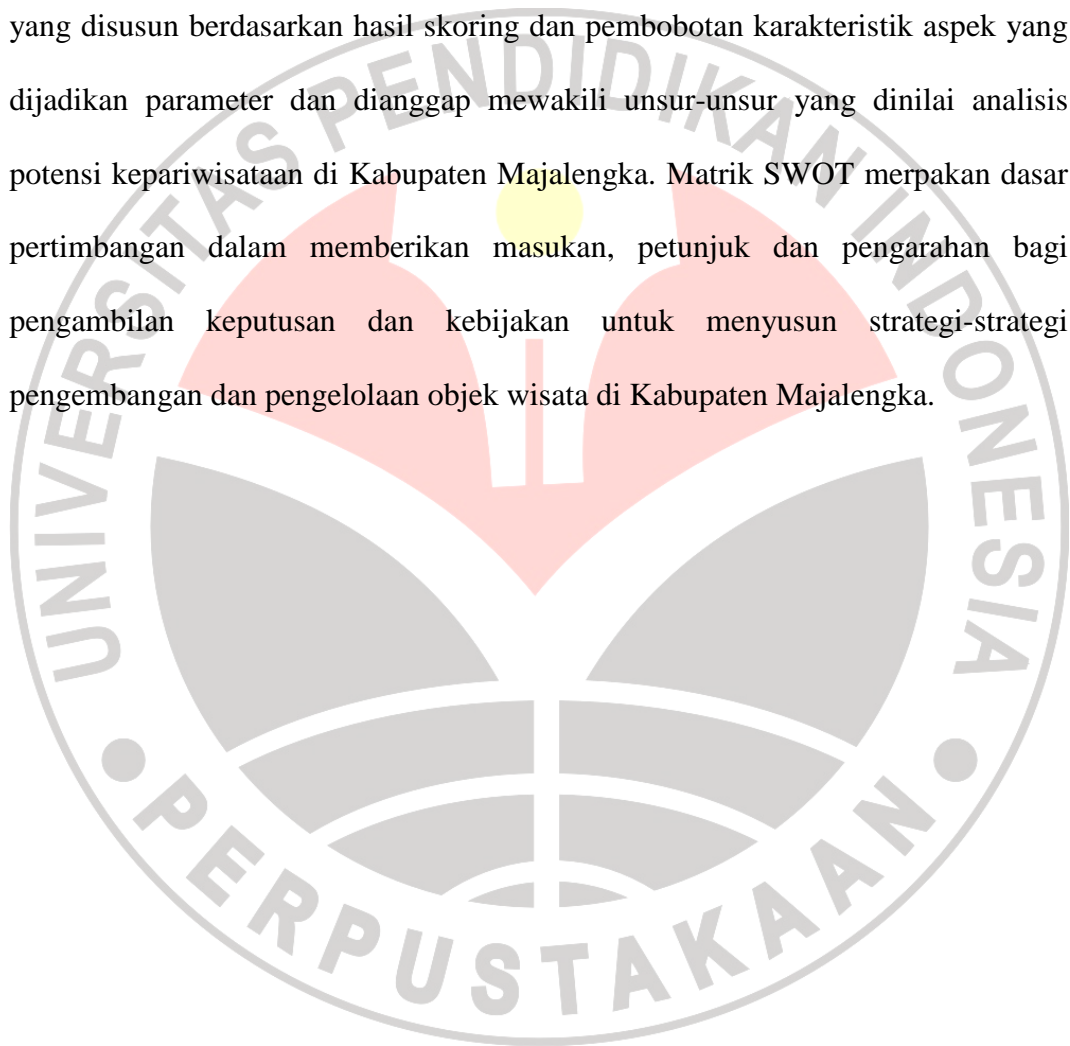
Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
III	Potensi Tinggi/Sangat mendukung	19-25	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi Sedang/cukup Mendukung	12-18	Suatu kawasan yang besar dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi Rendah/Kurang mendukung	5-11	Suatu kawasan yang kurang di dukung oleh aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sunarto (1994:24)

3. Analisis SWOT

Matrik SWOT adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*)

dan tantangan (*Threath*) yang terdapat di suatu kawasan, sehingga dapat disusun strategi-strategi pengembangan tersebut dan diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh suatu kawasan secara optimal serta dapat mengantisipasi kelemahan dan ancaman yang ada. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif ataupun deskripsi dengan pendekatan matriks SWOT yang disusun berdasarkan hasil skoring dan pembobotan karakteristik aspek yang dijadikan parameter dan dianggap mewakili unsur-unsur yang dinilai analisis potensi kepariwisataan di Kabupaten Majalengka. Matrik SWOT merupakan dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, petunjuk dan pengarahannya bagi pengambilan keputusan dan kebijakan untuk menyusun strategi-strategi pengembangan dan pengelolaan objek wisata di Kabupaten Majalengka.



Tabel 3.12
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria Jenis Atraksi	Kriteria Aktivitas Wisata	Kriteria Keunikan
5	Sangat Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada >6	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada >6 (hiking, tracking, camping, berenang, memancing, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi)	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
4	Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 5-6	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 5-6 (hiking, tracking, camping, berenang, memancing, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi)	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
3	Sedang	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 3-4	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 3-4 (hiking, tracking, camping, berenang, memancing, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi)	Ada 2 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
2	Kurang Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 1-2	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 1-2 (hiking, tracking, camping, berenang, memancing, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi)	Ada 1 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
1	Buruk	Tidak ada atraksi yang dapat dilihat	Keragaman aktivitas yang dilakukan tidak ada	Tidak keunikan yang menonjol

Diadaptasi dari berbagai sumber

Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria Adat Istiadat	Kriteria Cinderamata	Kriteria Event Wisata	Kriteria Kesenian
5	Sangat Baik	Jumlah tradisi adat istiadat sangat banyak (min 5 tradisi)	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (>3 macam)	Keragaman event wisata (min 5 macam) dan rutin dilaksanakan	Jumlah kesenian sangat banyak (minimal 5 jenis kesenian yang dapat dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan
4	Baik	Jumlah tradisi adat istiadat banyak (min 3 tradisi)	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (3 macam)	Keragaman event wisata (min 3 macam) dan rutin dilaksanakan	Jumlah kesenian cukup banyak (minimal 3 jenis kesenian yang dapat dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan
3	Sedang	Jumlah tradisi adat istiadat < 3	Tersedia di lokasi, jenisnya kurang beragam (2 macam)	Keragaman event wisata < 3, tidak rutin dilaksanakan	Jumlah kesenian < 3 dan tidak rutin diselenggarakan
2	Kurang Baik	Jumlah tradisi adat istiadat hanya satu jenis	Tersedia di lokasi, jenisnya kurang beragam (1 macam)	Jenis event wisata kurang dan tidak beragam	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada jenis tradisi adat istiadat	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Tidak ada event wisata yang diselenggarakan	Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik

Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3.13
Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Prasarana

Harkat	Kelas	Kriteria Air Bersih	Kriteria Akomodasi	Kriteria Rumah Makan/Restoran	Kriteria Informasi
5	Sangat Baik	Kualitas air gol. A, air dapat diminum langsung tanpa diolah, jarak kedalaman <0,5 Km	Tersedia hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas lengkap	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional.	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Kualitas air gol. B, air baku baik untuk diminum, rumah tangga dan keperluan lain, jarak kedalaman <0,5 Km	Tersedia hotel non bintang dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara dengan hotel berbintang 1-5	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang memadai	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang layak untuk digunakan
3	Sedang	Kualitas air gol. C, air yang baik untuk kebutuhan perikanan dan peternakan, jarak kedalaman >0,5 Km	Tersedia penginapan/wisma/guest house dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel non bintang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran	Tersedia di sekitar lokasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan
2	Kurang Baik	Kualitas air gol. D, air untuk keperluan pertanian dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perkotaan, jarak kedalaman >1-2 Km	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan yang memadai	Hanya tersedia beberapa fasilitas informasi dalam kondisi yang kurang memadai
1	Buruk	Kualitas air tidak memadai peruntukan gol. A, B, C, D	Tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi	Tidak ada restoran/rumah makan yang memadai	Sama sekali tidak tersedia

Diadaptasi dari berbagai sumber

Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Prasarana

Harkat	Kelas	Kriteria Kesehatan	Kriteria Kebersihan	Kriteria Keamanan	Kriteria Hiburan
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap	Tersedia di lokasi dengan jumlah >10, kualitas layak digunakan	Tersedia di lokasi dengan jumlah >4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, acaranya sangat beragam
4	Baik	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas layak digunakan	Tersedia di lokasi dengan jumlah <4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang lengkap	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, acaranya beragam
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas kurang layak digunakan	Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah <4, jarak cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	Tersedia di lokasi, fasilitas sedang, acaranya cukup beragam
2	Kurang Baik	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas tidak layak digunakan	Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah <4, jarak cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap	Tersedia di lokasi, fasilitas kurang, acaranya tidak beragam
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Sama sekali tidak tersedia	Sama sekali tidak beragam

Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3.14
Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas

Harkat	Kelas	Kriteria Kondisi Jalan	Kriteria Jenis Kendaraan	Kriteria jarak terhadap jaringan transportasi	Kriteria waktu tempuh	Kriteria biaya transportasi
5	Sangat Baik	Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan	Tersedia angkutan antar objek wisata (bus, minibus) dalam jumlah >10	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dan jadwal tetap	Waktu tempuh sangat singkat dengan laju kecepatan tinggi (min 100 km/jam)	Kendaraan tersedia, biaya sangat murah
4	Baik	Jalan beraspal, bergelombang dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa mengalami kesulitan	Tersedia angkutan antar objek wisata, jumlah 10, jenis beragam (bus, minibus, angkot, angdes)	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum tidak ada jadwal tetap	Waktu tempuh singkat dengan laju kecepatan tinggi (min 80 km/jam)	Kendaraan tersedia biaya murah
3	Sedang	Jalan beraspal dengan kondisi sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat	Tersedia angkutan antar objek wisata, jumlah <10, jenis beragam (angkot, angdes, dll)	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, tersedia transportasi umum	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan sedang (<60km/jam)	Kendaraan tersedia, biaya sedikit mahal
2	Kurang Baik	Jalan tidak beraspal, berbatu, tidak ada jalan alternatif	Tersedia angkutan antar objek wisata, jumlah <10, jenis tidak beragam	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, tidak tersedia transportasi umum	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan lambat (<20km/jam)	Kendaraan tidak tersedia, biaya mahal.
1	Buruk	Jalan setapak tidak ada jalan alternatif	Kendaraan tidak tersedia	Lokasi terisolasi	Waktu tempuh sangat lama (<10 km/jam)	Sama sekali tidak tersedia

Diadaptasi dari berbagai sumber